

Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman

Volume: 15 Nomor: 1

ISSN: 1858-1021 , E-ISSN: 2614-2732

DOI: xxx xxxxx xxxxx

Aktualisasi Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktivitas Kinerja Guru

Sania Zahra

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

zsanias635@gmail.com

Lala Dalalah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

dlaladalalah28@gmail.com

Fatan Abdul Rozak

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

fatanarp10@gmail.com

Anis Fauzi

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

anisfauzi@uinbanten.ac.id

Abstrak

Keberhasilan dari seorang pemimpin pendidikan adalah menciptakan suatu organisasi yang efektif dan efisien. Seorang pemimpin dalam sekolah disebut juga dengan kepala sekolah, dimana kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang penting dalam mengatur dan mengelola kondisi dan keadaan sekolah agar dapat berjalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mempunyai komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan staff lainnya. Komunikasi interpersonal sangatlah dibutuhkan seorang guru dengan kepala sekolah supaya terciptanya keadaan yang baik. Seorang guru jangan dibiarkan bekerja tanpa adanya komunikasi dengan kepala sekolah atau pemimpinnya. Dengan adanya komunikasi yang baik akan meningkatkan efektifitas dan kinerja guru dalam mengajar.

Kata kunci: kepemimpinan, komunikasi interpersonal, kinerja guru

Abstract

The success of an educational leader is to create an effective and efficient organization. A leader in a school is also called a school principal, where the principal has important duties and responsibilities in managing and managing the conditions and conditions of the school so that it can run with the goals that have been set. An effective leader is a leader who has good interpersonal communication between teachers and other staff. Interpersonal communication is needed by a teacher and a principal in order to create a good situation. A teacher should not be allowed to work in the absence of communication with the principal or his leader. With good communication, it will increase the effectiveness and performance of teachers in teaching.

Keywords: Leadership, interpersonal communication, teacher performance

A. Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang memuat teori pendukung yang jelas, perumusan masalah, dan tujuan penulisan ditulis dalam satu bab tanpa sub judul. Pendahuluan memuat 3 – 5 paragraf dimana satu paragraf harus memuat paling tidak 300 kata. Keberhasilan dalam suatu organisasi akan sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Artinya, seorang pemimpin menentukan kualitas dari adanya organisasi dalam menjalankan program kerja. Dalam suatu pendidikan sangat membutuhkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan adil dalam memberikan pendidikan atau pengajaran. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh semua masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut saya, pendidikan merupakan suatu proses menemukan suatu pengalaman dari yang belum mengetahui menjadi mengetahui. Pendidikan merupakan suatu proses pematangan kualitas hidup, yang didalamnya berkaitan erat dengan faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan juga mempunyai tujuan dan maksud yang harus dicapai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Fadilah, 2020).

Kepemimpinan berasal kata pemimpin. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengatur, memimpin, mengelola bawahan. Artinya, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain tanpa mempedulikan bentuk alasannya. (Hifzha, 2020). Kepemimpinan menurut Sondang adalah motor penggerak sumber dan alat-alat yang tersedia bagi organisasi. (Yusnadi, 2016). Teori tentang kepemimpinan akan berkembang sesuai dengan perkembangan kemajuan zaman, namun pada saat ini terdapat empat pendekatan yaitu berdasarkan sifat, tingkah laku pemimpin, situasional, dan ciri pemimpin yang menjadi acuan bagi orang lain. (Baharudin, 2017).

Kepemimpinan dalam pendidikan ditentukan dari kualitas yang ada di dalam diri seorang pemimpin tersebut. Individu sebagai pemimpin eksistensinya bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan dan pengembangan kepemimpinan sebagai makna perluasan kapasitas seseorang dalam manajemen sesuatu (Syadzili, 2018). Menurut Hadar Nawani, mengatakan bahwa Kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan menurut Soetopo dan Soemanto dalam Syarafuddin adalah kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Syarafuddin, 2010). Menurut Hidayat dalam Zaenal Arifin mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk melakukan perubahan institusi pendidikan ke arah yang lebih baik. (Arifin, 2016). Di dalam jenjang pendidikan masing-masing dipimpin oleh pemimpin seperti rektor, dekan, direktur, kepala sekolah dan pimpinan pesantren. Menurut Morphet dalam Syarafuddin mengatakan bahwa fenomena kepemimpinan organisasi pendidikan yang diterapkan dalam pendidikan adalah sebagai pengambil keputusan. Menurut Dirawat, dkk dalam Syarafuddin mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan dan proses menggerakkan, mempengaruhi, mengkoordinir orang lain yang mempunyai hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Syarafuddin, 2010).

Contoh dari adanya kepemimpinan dalam pendidikan adalah seorang kepala sekolah sebagai pemimpin resmi (formal leader). Dalam pemimpin resmi maka kepala sekolah diangkat dan ditetapkan secara resmi oleh lembaga pendidikan untuk dapat memimpin sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu pendidikan di sekolah, jika tidak ada kepala atau pemimpinnya maka sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan manajerial, karena kepala sekolah menjalankan manajemen sekolah melalui kemampuan memimpin para guru dan pegawai administrasi di sekolahnya. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 ada beberapa hal kompetensi yang harus ada dalam diri seorang pemimpin pendidikan diantaranya, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Sowiyah, 2016). Menurut Morgan dalam Hamdan, bahwa ciri-

ciri dari pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu mengenali dan mengendalikan besaran pembinaan kepada bawahan (Fauzi, 2016). Salah satu dari kelima kompetensi diatas salah satunya adalah kompetensi sosial, yang berarti bahwa setiap pemimpin pendidikan harus mempunyai jiwa sosial yang dalam bernasyarakat. Diantaranya berpartisipasi dalam kegiatan sosial bermasyarakat, mampu bekerja sama dengan pihak lain di sekolah, dan memiliki kepekaan sosial terhadap satu orang atau kelompok lain.

Kepemimpinan kepala sekolah berarti hubungan timbal balik yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan guru atau staff lainnya yang ada di sekolah dengan kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh kepala sekolah. Dengan mengandalkan kemampuan interpersonal maka akan terjalin hubungan yang saling pengertian dan kerjasama antar personil (sesuai tanggung jawab dan tugas yang telah ditetapkan). Peranan interpersonal berkaitan dengan peranan pengambilan keputusan dalam kegiatan seorang kepala sekolah. Terdapat komponen yang memungkinkan kepala sekolah memberikan dampak atau pengaruh dalam kepemimpinannya yaitu : (1)Kewenangan, yaitu hak formal untuk membuat dan merencanakan keputusan; (2)Kekuasaan, yaitu kemampuan untuk memberikan imbalan terhadap jasa atau sesuatu yang telah dilakukan; dan (3) Pengaruh, yaitu kemampuan untuk memiliki keputusan melaksanakan tanpa berkaitan dengan kekuasaan.

Kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk dapat menggerakkan dan mengatur guru dan staff lain yang ada di sekolah agar mau bekerja sama. Seorang kepala sekolah harus mempunyai keterampilan interpersonal (komunikasi interpersonal) yang bagus dan cakap di masyarakat dan dalam lingkungan sosial bermasyarakat. Kepala sekolah juga sebagai motor penggerak bagi sumber daya manusia atau karyawan dan guru yang ada di sekolah. Akan tetapi, peran kepala sekolah dalam suatu organisasi sekolah cenderung belum menunjang tercipta dan terbinanya kepuasan kinerja guru sehingga sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah menekankan pada tugas-tugas saja tanpa memperdulikan perkembangan kompetensi, bakat, komunikasi, dan kinerja guru. Kepemimpinan seperti ini mengakibatkan kebutuhan dan pembinaan guru dan staff kurang diperhatikan. Dalam penelitian ini kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi dan membimbing guru dan staff guru untuk dapat meningkatkan kinerja guru dan staff pengajar lainnya (Saleh, 2014).

Menurut Ismi dalam Novan mengatakan bahwa, dalam perkembangan pendidikan di Indonesia akan sangat menentukan perkembangan pembangunan

nasional. Hal ini disebabkan karena melalui pendidikan yang bermutu akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki daya saing yang tinggi. (Nurprastika, 2020). Mengapa keterampilan interpersonal dalam pemimpin pendidikan sangat diperlukan? Karena melihat semakin berkembangnya zaman, semua aspek yang dimulai dari etika atau tingkah laku sudah mulai luntur, kemudian semakin mudahnya akses internet menjadikan seseorang tidak peduli atau tidak peka dengan kondisi masyarakat sekitar. Dengan adanya kemampuan atau keterampilan interpersonal yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah atau pemimpin pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan kepala sekolah semakin bijaksana dalam menangani pelayanan pendidikan kepada peserta didiknya. Maka dari itu, kepala sekolah memerlukan keterampilan interpersonal yang tinggi dan dapat diterapkan dalam kepemimpinan pendidikan.

Keberhasilan dari suatu pendidikan merupakan salah satu tugas dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Menjalinkan hubungan yang baik antara guru dan pegawai di sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah, karena seorang kepala sekolah merupakan pimpinan dari sekolah maka kepala sekolah harus membangun kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan staff guru lainnya, supaya terus terjalin hubungan yang baik dan akan menjadikan sekolah semakin harmonis dan damai.

B. Kajian Teori

Keterampilan Interpersonal

Interpersonal merupakan suatu komunikasi yang dibutuhkan setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain dengan baik. Komunikasi interpersonal dibutuhkan setiap individu karena pada hakikatnya komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi, dimana komunikasi ini memungkinkan untuk setiap peserta dapat menangkap makna yang diberikan dari komunikasi orang yang satu kepada komunikan dengan bahasa verbal maupun nonverbal (Mulyana 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan interpersonal merupakan kemampuan untuk dapat menjalankan komunikasi yang baik dengan orang lain dan dapat berinteraksi sosial serta memahami (peka) terhadap suatu kondisi seseorang. Kemampuan interpersonal sangat dibutuhkan oleh individu dalam bersosialisasi. Seiring berjalannya waktu, individu pasti akan merasa dituntut untuk dapat

bersosialisasi, baik itu seorang yang mempunyai karakter introvert pun harus dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain, karena hakikatnya manusia selain makhluk individual mereka juga merupakan makhluk sosial. Maka dari itu, adanya keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan setiap individu. Manusia pasti akan merasakan hubungan sosial, hanya saja apakah ia mampu menjalaninya atautkah tidak dalam bersosialisasi. Kemampuan interpersonal yang sudah dikuasai akan diwujudkan dalam bentuk kecerdasan interpersonal, dengan kata lain kecerdasan interpersonal merupakan perwujudan dari kemampuan interpersonal yang meningkat (Hamzah, 2006).

Menurut Wahjosumidjo dalam Mulyadi bahwa keterampilan hubungan manusiawi seorang pemimpin meliputi : (1) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, (2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, perilaku dan tingkah laku orang lain, (3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, (4) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis.

Aktivitas Kinerja Guru

Saat ini, guru perlu terus meningkatkan diri secara profesional untuk mengikuti tren terbaru, pendekatan pengajaran, dan teknik di bidang pendidikan. Pastinya, tetap up-to-date dan relevan adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara memadai dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dengan sukses. Istilah kinerja guru untuk mendefinisikan hasil yang dapat diamati di kelas dari pelatihan dan pengembangan ini atau kekurangannya. Artinya, seperangkat tindakan, sikap, dan perilaku dalam lingkungan belajar mengajar yang menghasilkan tercapainya tujuan pendidikan bagi siswa. Sederhananya, apa yang guru lakukan, atau tidak lakukan, di kelas berdampak besar pada seberapa efektif kemajuan siswa dalam proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, kita tidak bisa cukup menekankan pengaruh besar kinerja guru terhadap keberhasilan atau kegagalan akademik siswa.

Namun, ciri-ciri apa yang dimiliki oleh para guru yang mahir mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yang disukai oleh peserta didik, terdiri dari: memiliki sikap positif, Sikap positif tentang pengajaran dan siswa itu sendiri adalah kunci untuk membuat mereka tetap terlibat dan fokus. Juga, menjadi antusias tentang materi pelajaran Anda memotivasi siswa untuk ingin mempelajari apa yang menarik tentangnya.

Biasanya, jika seorang guru menunjukkan komitmen dan kesungguhan, siswa melakukan hal yang sama sebagai balasannya. Tentunya, membina lingkungan yang positif dan sehat sangat bermanfaat bagi perkembangan proses belajar mengajar yang memadai; Penyebar, Cobalah berjalan dengan sepatu siswa Anda dan ingatlah bahwa belajar membutuhkan kerja keras. Beri tahu mereka bahwa kesalahan adalah bagian dari proses dan mereka tidak perlu khawatir jika mereka tidak melakukannya dengan benar pada awalnya. Perhatikan bahwa siswa membutuhkan waktu untuk mengasimilasi informasi baru, jadi jangan salahkan mereka saat melakukan kesalahan. Beri mereka waktu untuk memahami sepenuhnya, dan jika tidak, temukan pendekatan baru untuk menjangkau mereka dengan lebih efektif; Memberikan penjelasan secara jelas, menjaga agar pesan tetap sederhana dan jelas meskipun materi pelajarannya rumit. Jangan lupa bahwa ide dan konsep tersebut baru bagi siswa, jadi lakukan yang terbaik untuk membantu mereka terbiasa dengan informasi ini. Manfaatkan alat bantu visual, seperti presentasi, bagan, diagram, atau sumber online interaktif lainnya. Mereka memungkinkan siswa untuk memahami konsep lebih mudah tanpa perasaan yang berlebihan.

C. Metode

Berisi metode/rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen, validitas dan realibilitas instrumen, dan cara analisis data. Metode penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, dimana kajian ini ditelaah dari berbagai literatur dan artikel serta jurnal yang ditemukan di berbagai referensi. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi (Arikunto, 2009). Adapun hasil penelitian yang relevansi dengan judul penulis angkat yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lelo Yosep Laurentius membahas mengenai “Pentingnya Aktulisasi Keterampilan Interpersonal Eksekutif Demi Menciptakan Organisasi yang Efektif.” Hasil penelitian ini membahas mengenai pentingnya mempunyai keterampilan interpersonal dikarenakan dengan adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang bagus, maka dalam berorganisasi akan dapat tersampaikan dan hubungan diantara orang yang berkomunikasi dapat terjalin berkelanjutan.

Kedua, dari hasil buku yang penulis temukan dan baca, sebuah buku yang berjudul “Kepemimpinan Pendidikan” yang ditulis oleh Syarafuddin penerbit Quantum Teaching Ciputat Press Group, di dalam bukunya membahas mengenai kepemimpinan

kependidikan bahwa seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kewibawaan dalam memimpin suatu pendidikan, harus mempunyai kemampuan interpersonal yang tinggi terhadap kinerja dan memperhatikan kompetensi serta kualitas guru dalam mengajar, supaya guru dan staff lainnya merasa dihargai dan dipedulikan oleh kepala sekolah mereka (Saleh, 2016).

Ketiga, dalam penelitian yang ditulis oleh Khairul Saleh dan Amalia Nur Aini, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (studi tentang peran Kepala MTSN Samarinda dalam meningkatkan prestasi guru)”, menjelaskan bahwa peningkatan prestasi guru mempunyai kaitan yang erat dengan peningkatan sumber daya manusia, maka kepala sekolah MTSN Samarinda melakukan pembinaan dengan pola intensifikasi. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan artinya ia dapat bertanggung jawab dalam organisasi yang ada di sekolah dengan menaikkan mutu kualitas guru pengajar supaya kualitas pendidikan pun dapat meningkat.

D. Hasil

Kepemimpinan pendidikan

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk dapat menggerakkan, menjalankan, mengarahkan, dan memotivasi suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Abrar,2015:10). Kepemimpinan juga merupakan kemampuan untuk mengelola semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Ada sebagian pendapat menyebutkan bahwa hal tersebut adalah disebut dengan gaya kepemimpinan. Menurut Overton menyebutkan bahwa ada tiga gaya kepemimpinan yaitu : (1)Pemimpin karismatik, yang mempunyai percaya diri yang tinggi, mempunyai tujuan dan visi misi yang jelas untuk masa depan sekolah untuk peran kepala sekolah; (2)Pemimpin transaksional, yaitu pemimpin yang membimbing anggotanya dalam arahan yang dapat membangun tujuan dengan kejelasan peran dan tugas-tugas yang disyaratkan; dan (3)Pemimpin transformasional, memberikan inspirasi kepada anggota untuk memberikan minat yang tinggi untuk membangun semangat organisasi yang baik dan kemampuan pengetahuan dan pengaruh yang kuat terhadap anggotanya.

Kepala sekolah merupakan salah satu pemimpin dalam suatu pendidikan. Menjadi seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan interpersonal dimana kemampuan interpersonal ini merupakan kemampuan untuk dapat peka terhadap kondisi sekitar, bersosialisasi dengan masyarakat dan berinteraksi antar sesama manusia.

Kemampuan interpersonal dalam kepemimpinan pendidikan

Perilaku kepemimpinan yang tinggi ditandai dengan adanya kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal dalam organisasi sekolah menurut Grant memiliki tiga fungsi, yaitu penghubung, mentation, dan regulasi. Sebagai penghubung antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan staff guru lain, pengawas, dan sebagainya. Sebagai mentation berkaitan dengan planning, implementation, dan evaluation. Sebagai regulasi ditujukan kepada pengontrolan perilaku dan tugas yang harus dikerjakan (Sarah, 2021). Kemampuan komunikasi yang baik akan mempengaruhi kinerja guru dengan pimpinan (kepala sekolah). Dalam lembaga sekolah kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam memajukan sekolah dan membuat guru dan staff guru lainnya menjalin komunikasi yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pengawas sekolah, untuk itu diperlukan komunikasi interpersonal. Dimana dengan adanya komunikasi interpersonal membuat lebih peka dan sadar akan adanya tanggung jawab sebagai guru seorang pengajar.

Aktualisasi Keterampilan interpersonal untuk meningkatkan kinerja guru

Dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif dan dinamis, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi seringkali dipengaruhi oleh adanya kepemimpinan yang efektif. Dimana dengan adanya keterampilan interpersonal yang cakap dari seorang kepala sekolah membuat kinerja guru semakin meningkat. Contohnya, kepala sekolah tidak hanya memberikan tugas saja kepada guru, namun menanyakan kondisi dan keadaan seorang guru tersebut dalam bertugas. Hal demikian membuat guru terkesan akan sikap yang dimiliki oleh pemimpinnya, dan itu juga berlaku untuk yang berada di luar lembaga pendidikan baik di lingkungan bisnis atau organisasi. Mempunyai kemampuan atau keterampilan komunikasi interpersonal membuat guru mengalami peningkatan kinerja dari seorang guru. Kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat dan seharusnya mengembangkan perspektif etika dalam setiap aspek proses pembuatan keputusan yang dilakukan pemimpin. Dalam hal ini, para pendidik harus memikirkan kembali pendidikan kepemimpinan tradisional yang menfokuskan pada kurikulum biasa menuju pandangan yang lebih komprehensif. Dalam kepemimpinan sebagai sebuah proses merupakan kepemimpinan yang disamakan dengan proses produksi. Proses tersebut terdiri dari masukan, proses, dan keluaran (Zulianto, 2016).

E. Pembahasan

Kepala sekolah diharapkan mengkoordinasikan semua tugas guru dan bawahan lainnya di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar, sehingga semua kegiatan

berjalan dengan lancar. Kepala sekolah adalah jabatan kepemimpinan yang tidak dapat diisi oleh orang-orang tanpa pertimbangan. Tugas kepala sekolah juga mengawasi guru dan karyawan sekolah. Melalui definisi tersebut, tugas kepala sekolah sebagai pengawas berarti bahwa ia harus dapat meneliti, menggambar, dan menentukan persyaratan apa saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolahnya secara maksimal. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah adalah pemimpin dari semua fungsi kepemimpinan di sekolah, seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi. Hal ini didukung dengan standar kepala sekolah yang menyebutkan lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Kerangka penilaian kinerja kepala sekolah dinilai berdasarkan: 1) menyusun program supervisi pengajaran, 2) melaksanakan supervisi pengajaran, 3) 3) kemampuan memanfaatkan hasil pengawasan. Oleh karena itu, pokok kajiannya adalah supervisi, yang meliputi: 1) unsur-unsur yang diawasi kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru, 2) strategi supervisi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru, 3) Umpan balik dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Seorang guru harus memberikan kontribusi terhadap pendidikan di lingkungan sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar, karena guru memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Prioritas utama adalah membenahi dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang sangat baik dalam diri mereka masing-masing, namun potensi tersebut belum dituangkan dalam kegiatan mengajar secara utuh karena belum mendapat rangsangan motivasi apapun dari pengawas selaku kepala sekolah atau senior. Supervisi kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru sebagai bawahannya untuk bekerja sama melaksanakan kegiatan pekerjaannya untuk meningkatkan kinerja dengan cara memberikan motivasi dan menyadari bahwa guru bekerja sepenuhnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepala sekolah dituntut untuk bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini tentunya guru.

Tujuan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi guru, dengan rincian sebagai berikut: a) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar; b) Mengontrol pelaksanaan pendidikan teknik di sekolah dengan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan; c) Menjamin kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan

peraturan yang berlaku sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal; d) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya. e) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki masalah, kekurangan, dan kesalahan serta membantu memecahkan masalah sekolah untuk mencegah kesalahan lebih lanjut. Untuk mengetahui sejauh mana guru dapat melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah harus secara berkala melakukan kegiatan supervisi. Salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran, khususnya dalam memilih dan menggunakan media metode yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan akhir dari kegiatan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar guru untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi atau kemampuan interpersonal sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin pendidikan dalam menjalankan tugasnya. Adanya komunikasi yang baik antara pemimpin dengan guru membuat semakin dekatnya hubungan seseorang dan semakin baik pula kualitas pendidikan yang akan terwujud.

Dengan adanya hubungan komunikasi interpersonal dengan guru dan pemimpin akan terwujudnya peningkatan kinerja dari seorang guru sehingga guru dapat mengevaluasi diri dan kepala sekolah pun dapat mengetahui sisi kebaikan dan keburukan dari seorang guru sehingga nanti akan di evaluasi bersama dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat dan seharusnya mengembangkan perspektif etika dalam setiap aspek proses pembuatan keputusan yang dilakukan pemimpin. Dalam hal ini, para pendidik harus memikirkan kembali pendidikan kepemimpinan tradisional yang menfokuskan pada kurikulum biasa menuju pandangan yang lebih komprehensif

Referensi

- Abrar, Unsul. 2021. Pengaruh Peran Kepemimpinan, Motivasi, dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja di IAIN Jember. Magister Manajemen Fakultas Ekonomi : Universitas Jember.
- Agustina, Putri. 2018. Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, No.2.

- Arifin, Zaenal dan Sulistyorini. 2021. Konsep Pengembangan Kemampuan Pendidikan Islam, Jurnal Shautut Tarbiyah, Vol. 27, No. 1.
- Arifin, Zaenal. 2016. Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren, Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 27, No.1.
- Baharudin, Hasan. 2017. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, Jurnal Ilmu Tarbiyah Al-Tajdid, Vol. 6, No. 1.
- Fadilah, Nurdan Novan Andi Wiyani. 2020. Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTS Pakis, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, HURI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 9, Nomor 1.
- Fauzi, Anis. 2016. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru SMPN 2 PasarKemis Kabupaten Tangerang, Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1.
- Fauzi, Anis. 2022. Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Bermutu dan Berdaya Saing, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 3.
- Hamzah, Amir. 2009. Teori Multiple Intellegences dan Implikasinnya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran, No 2, Vol. 9.
- Hifzha. 2020. Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Interdisipliner, Nidhomul Haq, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1.
- Mulyadi. 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu. Malang : UIN Maliki Press.
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahdalaily, Richa dan Margo Purnomo. 2021. Analisis Kepemimpinan Enterpreunerial Berbasis Keterampilan dalam Ekonomi Berkembang, Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 5, No. 1.
- Nurprastika, Ismi. 2020. Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal, Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pedidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga : Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Oviyanti, Fitri. 2017. Urgensi Kecerdasan Interpersonal bagi Guru, Jurnal Tadrib, Vol. 3, No.1.
- Permadi, Dadi. 2018. Kepemimpinan Transformal Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. PT. Sarana Pancakarya Nusa.
- Saleh, Khairuldan Amalia Nur Aini. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTSN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru), STAIN Samarinda, Jurnal Fenomena, Vol. 6, No.1.

- Sarah, May. 2021. Kepemimpinan Interpersonal dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan : Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 2, No.2.
- Sowiyah. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syadzili, M. 2018. Model Kepemimpinan dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam, CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman, Vol. 4, No. 2.
- Syarafuddin. 2010. Kepemimpinan Pendidikan. Ciputat : Ciputat Press Group.
- Yusnadi, Tipe dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah, Jurnal Ittihad, Vol. 14, No. 25.